



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai gudangnya jamur, karena jenis jamur yang hidup di Indonesia banyak dan beragam (Martawijaya dan Nuryadi 2011). Jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jamur tiram, jamur kuping, jamur kancing, jamur merang, jamur shitake, dan jamur lingzhi. Berikut data wilayah di Indonesia yang memproduksi jamur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi jamur di Indonesia tahun 2018-2020 (Kuintal)

No	Provinsi	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Jawa Barat	16.992.335	17.404.562	17.720.783
2	Jawa Tengah	4.432.144	4.798.053	6.682.548
3	D.I. Yogyakarta	392.416	296.508	237.550
4	Lampung	280.971	175.623	224.481
5	Jawa Timur	80.718	86.058	70.805

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Tabel 1 salah satu daerah dengan budidaya berbagai jenis jamur yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta yang menjadi sentra produksi jamur terbanyak ketiga di Indonesia. Berikut data produksi jamur yang tersebar di Provinsi D.I Yogyakarta ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi jamur tahun 2018-2020 di D.I Yogyakarta (Kuintal)

No	Nama daerah	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Kabupaten Kulon Progo	18.949	17.681	20.372
2	Kabupaten Bantul	16.851	15.250	41.329
3	Kabupaten Gunungkidul	303	27.744	–
4	Kabupaten Sleman	353.819	234.144	174.794
5	Kabupaten Yogyakarta	2.497	1.689	1.055

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta (2019,2020,2021)

Tabel 2 menunjukkan produksi jamur di Provinsi D.I. Yogyakarta selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan produksi, namun Kabupaten Sleman menjadi daerah dengan produksi jamur terbanyak di provinsi D.I Yogyakarta dengan jumlah produksi jamur pada tahun 2020 mencapai 174.794 kw per tahun. Meningkatnya jumlah petani jamur menyebabkan terjadinya kompetisi diantara pelaku usaha jamur khususnya dalam penyediaan baglog. Baglog merupakan media yang menjadi tempat tumbuhnya jamur. Baglog terbuat dari campuran serbuk kayu, bekatul,

kapur, dan sebagainya. Campuran bahan tersebut didiamkan selama 1-2 hari agar semua bahan terurai dengan baik. Setelah semua bahan terurai dengan baik dimasukkan ke dalam plastik baglog kemudian dipadatkan. Kompetisi terjadi dalam hal mutu, waktu, dan biaya. Petani jamur menginginkan baglog dengan mutu yang baik, pengiriman yang tepat waktu, dan harga yang murah.

Salah satu perusahaan budidaya jamur di Kabupaten Sleman yaitu Sanggar Tani (ST) Media Agro Merapi. ST Media Agro Merapi merupakan perusahaan perseorangan yang dikenal sebagai pusat pengembangan, pelatihan, dan magang khususnya dalam cara budidaya jamur yang terletak di Jalan Kaliurang Km 22,2 Dukuh Grogol, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. ST Media Agro Merapi memproduksi benih F1 atau benih awal, F2 atau benih induk, F3 atau benih tebar, F4 atau media siap tanam, jamur tiram segar, jamur kuping segar, jamur kuping kering, dan berbagai produk olahan jamur lingzhi (sirup, teh, dan kapsul). Salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh ST Media Agro Merapi yaitu produk F4 atau media siap tanam yang lebih dikenal dengan sebutan baglog.

ST Media Agro Merapi memproduksi baglog sendiri. Baglog yang dihasilkan ada tiga macam yaitu baglog jamur tiram, baglog jamur kuping, dan baglog jamur lingzhi. Proses pembuatan baglog menggunakan satu mesin cetak semi modern dan pemadatan model dua silinder dengan penggerak motor listrik dengan kapasitas sekali produksi mencapai 1800 baglog setiap harinya. Berikut gambar mesin cetak semi modern pada ST Media Agro Merapi terdapat pada Gambar 1



Gambar 1 Mesin cetak semi modern pada ST Media Agro Merapi 2021

Sumber: Dokumentasi penulis (2021)

Gambar 1 menunjukkan mesin cetak semi modern yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi pada pembuatan baglog jamur. Saat ini ST Media Agro Merapi mengalami kenaikan permintaan baglog jamur sebanyak 2000–3000 baglog setiap harinya, sedangkan kapasitas maksimal yang dihasilkan oleh ST Media Agro Merapi hanya 1800 baglog

dalam sehari. Berikut data selisih permintaan dan penawaran baglog pada ST Media Agro Merapi yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Selisih permintaan dan penawaran baglog jamur pada ST Media Agro Merapi bulan Desember 2020 sampai Januari 2021

Jenis baglog	Permintaan (baglog)		Penawaran (baglog)		Selisih	
	Desember 2020	Januari 2021	Desember 2020	Januari 2021	Desember 2020	Januari 2021
Baglog jamur tiram	10.000	15.000	8.000	12.500	2.000	2.500
Baglog jamur kuping	15.000	20.000	12.600	17.500	2.400	2.500
Baglog jamur lingzhi	25.000	30.000	15.000	25.000	10.000	5.000
Jumlah	50.500	65.000	36.600	55.000	13.900	10.000

Sumber : ST Media Agro Merapi (bulan Desember 2020- Januari 2021)

Dari Tabel 3 selisih permintaan dan penawaran baglog jamur pada ST Media Agro Merapi masih relatif cukup besar, hal inilah yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi pun semakin canggih dan modern yang dapat membantu mempermudah proses kegiatan produksi. Dengan melihat adanya jumlah permintaan baglog pada ST Media Agro Merapi yang belum dapat dipenuhi serta adanya perkembangan teknologi ini menjadi peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi agar permintaan konsumen selalu terpenuhi.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Sanggar Tani Media Agro Merapi Yogyakarta
2. Menyusun kajian peningkatan kapasitas produksi baglog dengan mesin cetak otomatis dengan menganalisis kelayakan aspek non finansial dan aspek finansial.

